

KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING

¹Siti Chaerunisa Prastiani, ²Khoirunnisa Azzahra

¹Universitas Pamulang -dosen00885@unpam.ac.id

²Universitas Pamulang - dosen00880@unpam.ac.id

Abstract-This research aims to determine financial performance which is measured using profitability and leverage ratios on Islamic social reporting disclosures in Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2017-2021. Profitability in this research is measured using return on equity (ROE), leverage in this research is measured using debt to equity ratio (DER). The population of this research is sharia commercial banks registered with the financial services authority. The sample for this research uses purposive sampling. Based on this method, a sample of 10 Islamic commercial banks was obtained. Data analysis in this study used multiple linear regression, by determining the model to be used assisted by using the eviews program, with the results that the Profitability variable had no effect on Islamic social reporting. which means that every increase in Profitability does not affect the social activities of Sharia Commercial Banks in Indonesia, Variable Leverage has a positive effect on the disclosure of Islamic social reporting. Which means that every increase in the number of company sizes can increase the social activities of Sharia Commercial Banks in Indonesia, Profitability and Leverage Variables together or simultaneously influence the expression of Islamic social reporting.

Keywords: Profitability, Leverage, Islamic Social Report

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan termasuk perbankan syariah, membawa konsekuensi tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat. Pada dekade terakhir ini pertumbuhan kesadaran publik terhadap peran perbankan di masyarakat meningkat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perbankan yang tidak hanya memberikan kontribusi untuk kemajuan ekonomi tetapi juga kegiatan sosial yang mempengaruhi lingkungan hidup. Selain memberikan sesuatu yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup, perusahaan termasuk perbankan juga melakukan pengungkapan atau pelaporan terhadap kegiatan tersebut sebagai bentuk tanggungjawab sosial yang disebut dengan tanggungjawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility.

Transparansi dalam perspektif Islam merupakan salah satu amanah yang menuntut organisasi untuk melakukan pengungkapan, baik bersifat wajib (mandatory) maupun sukarela (voluntary). Islam juga menawarkan sebuah aturan yang komprehensif mengenai transparansi dan pertanggungjawaban dari sebuah entitas yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari social community, dimana sebuah entitas tidak hanya dituntut untuk melakukan pertanggungjawaban kepada stakeholder-nya saja, tetapi yang lebih utama adalah adanya sebuah kewajiban untuk melakukan pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.

Gagasan utama dalam isu CSR ini adalah menjadikan perusahaan dihadapkan bukan hanya pada konsep single-bottom-line (SBL) dalam bentuk nilai perusahaan atau catatan keuangan perusahaan, melainkan juga pada konsep triple-bottom-line (TBL) yang meliputi aspek keuangan perusahaan, kehidupan sosial dan lingkungan hidup. Sinergi tiga elemen (triple-bottom-line) ini merupakan kunci dari konsep pembangunan yang berkelanjutan. Perusahaan dianggap tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan hukum kepada pemegang saham (shareholder), tetapi juga memiliki kewajiban sosial kepada para pemangku kepentingan (stakeholder). Tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan melibatkan beberapa pihak yaitu pelanggan, karyawan, investor, pemasok, kreditor, masyarakat, pemerintah, dan kompetitor.

Kerangka tersebut tidak hanya berguna bagi para pembuat keputusan, melainkan juga berguna bagi perusahaan maupun perbankan syariah (Othman, 2009) mengemukakan sebuah index yang dapat mengungkapkan praktik pengungkapan CSR lebih relevan untuk perusahaan yang berbasis syariah . Indeks yang dikemukakan Haniffa disebut dengan Islamic Social Reporting (ISR).

Islamic Social Reporting (ISR) menggunakan prinsip syariah sebagai landasan dasarnya. Prinsip syariah dalam ISR menghasilkan aspek-aspek material, moral dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan. Dalam hal ini, kondisi perbankan juga mempengaruhi kinerja serta luas penyajian laporan tahunan termasuk laporan sukarela. Perbankan syariah diharapkan menambah inisiatif dalam kegiatan sosial serta mengungkapkan tanggungjawab sosialnya dalam laporan tahunan mereka. Perbankan syariah tersebut harus menyediakan informasi tentang aktivitas CSR mereka yang dilihat dari sudut pandang Islam yang diukur menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) untuk memenuhi permintaan yang mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi yang berlandaskan nilai etika Islam.

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh entitas Islam (Othman, 2009).

Pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah, Islamic Social Reporting dipengaruhi beberapa faktor. Pertama adalah Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara , yaitu dengan total aset, Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan sebuah keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan semakin banyak. Adanya dugaan bahwa perusahaan kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan perusahaan besar.

Kedua adalah Profitabilitas, Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

Ketiga adalah Leverage, Leverage adalah penggunaan aktiva atau sumber dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. kemampuan kewajibannya Leverage digunakan untuk mengukur perusahaan kepada dalam pihak memenuhi lain. Rasio seluruh leverage menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan pada data statistik perbankan syariah tahun 2018, perkembangan bank syariah telah memiliki jaringan sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (US), dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan total kantor mencapai 2.724 kantor yang tersebar hampir seluruh Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Bank Syariah 2014-2018

Kelompok Bank	2014	2015	2016	2017	2018
BUS (unit)	12	12	13	13	14
UUS (unit)	22	22	21	21	20
BPRS (unit)	163	163	166	167	167
Kantor (unit)	2.922	2.747	2.654	2.610	2.724

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2011-2018

Pada Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia yang terdiri dari tiga kelompok bank yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari tahun 2014 hingga 2018. Dari tahun 2014 sampai tahun 2018 Bank Umum Syariah mengalami peningkatan sejak tahun 2016 walaupun tidak signifikan dari 12 bank syariah menjadi 14 bank syariah di Indonesia.

**Tabel 2. Perkembangan Aset bank Syariah di Indonesia (triliun rupiah)
Tahun 2014-2018**

	2014	2015	2016	2017	2018
BUS	204,9	213,4	254,1	288,0	316,6

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2014-2018

Tabel 1.2 adalah Perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2018 (triliun rupiah), pada tabel tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan pertumbuhan aset dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Pada tahun 2014 total aset di perbankan syariah sebesar 204,9 triliun rupiah dan pada tahun-tahun berikutnya terus mengalami peningkatan hingga mencapai 316,6 triliun rupiah pada tahun 2018.

Melihat pertumbuhan perbankan syariah saat ini, mendorong persaingan yang ketat antara bank syariah dan bank konvensional yang mempengaruhi pertumbuhan dan kinerja masing-masing bank. Dengan adanya hal tersebut, tentunya setiap bank harus melakukan pengukuran kinerja. Pada proses ini, pengukuran tingkat kinerja bank syariah menjadi penentu bagaimana keberhasilan sistem pengukuran kinerja dan pengendalian mereka (Antonio, Sanrego, & Taufiq, 2012). Selain itu, Kuppusamy, Saleh, & Samudhram (2010) menyatakan bahwa pengukuran kinerja sebagai penentu prospek perbankan di masa depan agar perbankan syariah dapat beroperasi terus (sustainability operation).

Sejauh ini pengukuran CSR disclosure pada perbankan syariah masih mengacu pada Global Reporting Initiative Index (Indeks GRI) (Haniffa, 2002). Padahal, terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan kinerja sosial di perbankan syariah, saat ini marak diperbincangkan mengenai Islamic Social Reporting Index (ISR). Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang mengharuskan diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman, Thani, & Ghani, 2009). Indeks ISR diyakni dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pelaksanaan aktivitas CSR dan pelaporan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam (Fitria & Hartanti, 2010).

Pada dasarnya social report (dalam hal ini ISR) dilandasi oleh adanya stakeholder theory dan legitimacy theory. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder-nya. Sementara itu dari sisi legitimacy theory, perusahaan dikatakan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai keadilan. Kinerja perbankan

syariah menjadi indikator yang dianalisis oleh stakeholder. Pengukuran kinerja bank syariah sebagaimana dilaporkan bank Indonesia menggunakan informasi keuangan seperti aset, pembiayaan, penghimpunan dana, permodalan, dan profitabilitas yang mana indikator tersebut juga digunakan untuk mengukur kinerja bank konvensional. Meskipun demikian, secara prinsip ada perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional yaitu keberadaan prinsip bagi hasil pada bank syariah (Antonio, 2001).

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono menjelaskan bahwa metode kuantitatif berdasarkan filosofi *positivism* yang digunakan untuk meneliti populasi atau spesifik sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017-2021

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang diberikan dengan penelitian ini antara lain laporan keuangan berupa laba rugi, neraca, arus kas, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan dari tahun 2017-2021 dan juga studi pustaka dengan membaca buku-buku yang mendukung penelitian ini.

Tabel 3. Operasional Variabel Pengukuran

Variabel	Indikator
Pengungkapan ISR	Disclosure level
Profitabilitas	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
Leverage	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan syariah yang terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan tahun 2021 yang berjumlah 14 perusahaan, dimana jumlah pengambilan sampel yaitu dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menetapkan jumlah sampel, karena penentuan banyaknya sampel didasari atas beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Keriteria	Sample
1	Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021	0	14
2	Perusahaan Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2017-2021	(4)	10
4	Jumlah yang memenuhi kriteria	10	
5	Periode Penelitian	5	
6	Total Sample data	50	

Analisa data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel inedpenden dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini data penelitian tersebut akan dihitung menggunakan *software statistic Eviews (Econometric Views)* versi 9.0. dan analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menguji :

1) Uji Pemilihan Model data panel

Ada tiga pendekatan yang biasa digunakan, yaitu model common effects, model fixed effect dan model random effect

2) Analisis statistik deskriptif

3) Uji asumsi klasik

Uji asumsi dalam penelitian ini adalah :

a) Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variable I inependent dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak

b) Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

c) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

d) Uji Heteroskedastisitas

4) Analisis regresi data panel

persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Islamic Social Reporting

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

e = Standar Error

5) Uji Hipotesis

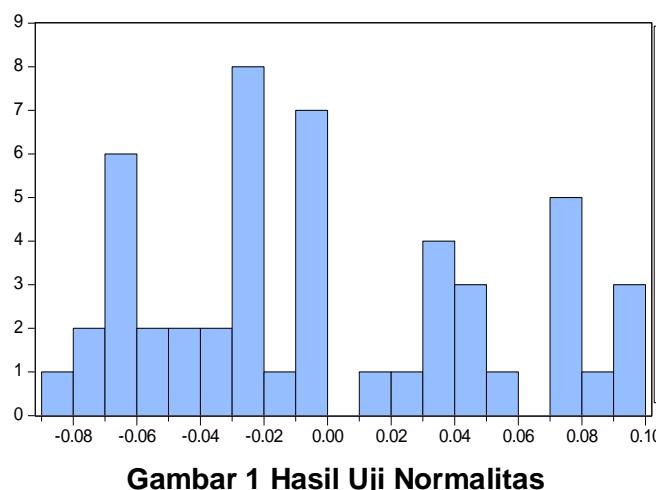
Dalam uji hipotesis yang di gunakan adalah uji F dan Uji T

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji chow nilai probabilitas (Prob) Crosssection Chi-square adalah $0.0000 < 0,05$, nilai p-value cross section Chi Square $< \alpha = 5\%$, atau probability (p-value) F Test $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode fixed effect

Hasil uji hausman nilai probabilitas Cross Section $>$ nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) $0,3668 > 0,05$, yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih tepat digunakan daripada *fixed effect model*.

Hasil uji Lagrange Multiplier nilai probabilitas value sebesar $0,0000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih tepat digunakan dari pada *common effect model*



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 4.1 diatas, dapat dilihat nilai JB 3,491391 dengan nilai probability 0,174524 dimana $> 0,05$ yang artinya residual berdistribusi normal. Selanjutnya jika diukur dengan membandingkan nilai JB hitung dengan nilai *Chi Square* tabel. Pada grafik uji normalitas diatas, dapat dilihat nilai JB sebesar 3,491391 $<$ *Chi Square* dengan 3 variabel yaitu 7,815 yang artinya bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.149335	Mean dependent var	0.168358
Adjusted R-squared	0.113136	S.D. dependent var	0.036971
S.E. of regression	0.034817	Sum squared resid	0.056975
F-statistic	4.125431	Durbin-Watson stat	1.733261
Prob(F-statistic)	0.022353		

Dari hasil output diatas dapat dinilai nilai DW yang dihasilkan dari model regresi linear adalah 1,733261 Pada penelitian ini dengan jumlah data (N) = 50 dan variable (K=3) di peroleh nilai DU 1,6379 sehingga data kali ini dinyatakan lolos autokorelasi sesuai dengan kriteria yaitu (DU<DW<4-DU). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi sehingga layak untuk analisis selanjutnya.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.682899
X2	-0.682899	1.000000

Sumber :Output Eviews 11 (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dilihat bahwa korelasi antara variable Profitabilitas yang diprosikan dengan FDR dengan variabel Leverage yang diprosikan dengan Size sebesar -0,682899 < 0,9. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/05/23 Time: 01:22
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044214	0.052998	0.834266	0.4084
X1	0.011736	0.056986	0.205944	0.8377
X2	-3.45E-13	1.79E-13	-1.933037	0.0593
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.006674	0.0792
Idiosyncratic random			0.022754	0.9208
Weighted Statistics				
R-squared	0.133682	Mean dependent var	0.038127	
Adjusted R-squared	0.096817	S.D. dependent var	0.023937	
S.E. of regression	0.022749	Sum squared resid	0.024323	
F-statistic	3.626299	Durbin-Watson stat	2.153382	
Prob(F-statistic)	0.034310			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.168784	Mean dependent var	0.045595	
Sum squared resid	0.026187	Durbin-Watson stat	2.000079	

Sumber :Output Eviews 11 (data diolah 2023)

Dari data diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan nilai absolut. Hasil ini terlihat dari nilai signifikan dari setiap variabel independen yaitu diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis**Uji Regresi Linear Berganda****Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/04/23 Time: 04:50

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.495117	0.092997	5.324024	0.0000
X1	-0.021017	0.098501	-0.213374	0.8320
X2	1.26E-12	4.93E-13	2.551841	0.0140

Sumber :Output Eviews 11 (data diolah 2023)

Dari hasil pengujian regresi linear berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,495117 + -0,021017 X1 + 1,26000000000000 + e$$

Persamaan model regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta bernilai sebesar **0,495117** artinya apabila Profitabilitas dan Leverage dianggap dalam keadaan konstan (tetap), maka kinerja keuangan sebesar **0,495117**
- Koefisien regresi variabel X1 yaitu Profitabilitas sebesar **-0,021017 X1** bernilai negatif . Hal ini menunjukkan apabila setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1% maka akan diikuti dengan Penurunan koefisien *Islamic Social Reporting* sebesar **-0,021017** dengan catatan variabel Leverage konstan atau tetap.
- Koefisien regresi variabel X2 yaitu Leverage sebesar **1,26000000000000** bernilai positif, hal ini menunjukkan apabila setiap kenaikan Leverage sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan *Islamic social Reporting* sebesar **1,26000000000000** dengan catatan variabel Profitabilitas konstan atau tetap.

Uji F (Simultan)**Tabel 9 Hasil Uji Simultan (F)**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/04/23 Time: 04:50
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.495117	0.092997	5.324024	0.0000
X1	-0.021017	0.098501	-0.213374	0.8320
X2	1.26E-12	4.93E-13	2.551841	0.0140
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.044431	0.6196	
Idiosyncratic random		0.034815	0.3804	
Weighted Statistics				
R-squared	0.149335	Mean dependent var	0.168358	
Adjusted R-squared	0.113136	S.D. dependent var	0.036971	
S.E. of regression	0.034817	Sum squared resid	0.056975	
F-statistic	4.125431	Durbin-Watson stat	1.733261	
Prob(F-statistic)	0.022353			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.233896	Mean dependent var	0.509080	
Sum squared resid	0.140938	Durbin-Watson stat	0.700677	

Sumber :Output Eviews 11 (data diolah 2023)

Dari hasil pengujian pada tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 4,125431 dengan nilai probabilitas sebesar 0,022353 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Sedangkan f_{hitung} $4,125431 > F_{tabel} 3,20$ artinya bahwa semua variabel independen yaitu Profitabilitas dan Leverages secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Hasil uji Parsial (T)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/04/23 Time: 04:50
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.495117	0.092997	5.324024	0.0000
X1	-0.021017	0.098501	-0.213374	0.8320
X2	1.26E-12	4.93E-13	2.551841	0.0140

Dari hasil pengujian secara parsial (uji t) tabel 4.17 diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap *Islamic Social Reporting* (Y)
 Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dapat diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -0,213374 dengan nilai probabilitas 0,8230 yang nilainya di atas 0,05 dan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dengan df ($n-k-1$) = (50-3-1) = 46 yaitu sebesar 1,6786 Artinya dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*
- Pengaruh Leverage(X2) terhadap *Islamic Social Reporting* (Y)
 Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.5518 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,6786 dengan nilai probabilitas 0,0140 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa Leverageberpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.149335	Mean dependent var	0.168358
Adjusted R-squared	0.113136	S.D. dependent var	0.036971
S.E. of regression	0.034817	Sum squared resid	0.056975
F-statistic	4.125431	Durbin-Watson stat	1.733261
Prob(F-statistic)	0.022353		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.233896	Mean dependent var	0.509080
Sum squared resid	0.140938	Durbin-Watson stat	0.700677

Berdasarkan tabel 4.18, dapat menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan

(Adjusted R Square) sebesar 0,113136 atau sebesar 11,31 % dari variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Profitabilitas dan Ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 88,69% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan Eviews 11 maka pembahasan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah periode 2017-2021,akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji F, menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Profitabilitas dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting*. Telah diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 4,125431 dengan tingkat signifikan sebesar 0,022353 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan f_{hitung} sebesar 4,125431 > f_{tabel} 3,20. Artinya variabel independen yang digunakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas yang diproksikan dengan FDR mendapatkan hasil variabel t_{hitung} sebesar -0,213374 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,6786 dengan nilai signifikan 0,05 dengan df ($n-k-1$) = (50-3-1) =62 yaitu sebesar 1,6786 dimana nilai probabilitas 0,8320 >0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic social Reporting*. Hal ini berarti bahwa berubahnya Profitabilitas tidak akan mempengaruhi *Islamic social Reoporting*. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mendorong perusahaan untuk lebih mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan/laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas salah satu faktor yang membuat manajemen menjadi fleksibel/bebas untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial

Hasil ini sesuai dengan Penelitian Barnas dkk (2016) juga menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) dimana ISR adalah bagian dari pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR).

3. Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel independen Leverage yang diproksikan dengan Total Aset mendapatkan hasil variabel t_{hitung} sebesar 2,5518 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,6786 dengan nilai probabilitas 0,0140 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Telah diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 4,125431 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0140 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen..

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh terhadap *Islamic social Reporting*. leverage merupakan pinjaman modal atau utang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan baik bagi perusahaan maupun investasi. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka kecenderungan adanya pengungkapan informasi social.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian Dewi (2012) yang menunjukkan hasil bahwa Leverage yang menunjukkan rasio Utang Perusahaan mempunyai arah pengaruh yang positif terhadap ISR.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti megenai Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada Bank umum Syariah pada periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Pengujian hipotesis Pertama , variable Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting* . yang artinya Setiap kenaikan Profitabilitas tidak mempengaruhi kegiatan sosial Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis Kedua, di dapatkan hasil bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* .yang artinya setiap kenaikan jumlah ukuran perusahaan dapat meningkatkan kegiatan sosial Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Berdasarkan pengujian hipotesis , pengaruh Profitabilitas dan Leverages secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pengukuran *Islamic social reporting*

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, Yulizar D. Sanrego, & Muhammad Taufiq. (2012). *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania*. Journal of Islamic Finance, Vol. 1, No. 1, hal. 12-29.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani. Jakarta.
- Barnas. Alyssa Natasya; Hapsari, Dini Wahjoe; Yudowati, Siska Priyandani. *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014, eProceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016 | Page 1566
- Dewi. (2012). *Analisis Pengaruh Profitabilitas,Leverage,Ukuran Perusahaan,dan Porsi Kepemilikan publik atas saham Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index*. Depok: Universitas Indonesia.
- Dewi, Indah Fitri Karunia. (2012). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Publik Atas Saham Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index*. Depok: Universitas Indonesia.
- Fritia, Soraya & Dwi Hartanti. (2010). *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Index dan Islamic Social Reporting Index*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Haniffa, Roszaini. (2002). *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective*. Indonesian Management & Accounting Research, Vol. 1 No. 2, hal. 128-146
- Kuppusamy, Mudiarasan Vasu, Ali Salman Saleh, & Ananda R. Samudhram. (2010). *Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah EkBis*: Jurnal Ekonomi dan

- Bisnis, Vol. 2, No. 1. Halaman 72-95 94 Conformity and Profitability Model. Review of Islamic Economics, Vol. 13, No. 2, hal. 35–48.
- Othman, e. (2009). *Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Sharia Approved Companies in Bursa Malaysia*. Research Journal Of International Studies.
- Othman, R., A. Md. Thani, & E.K. Ghani. 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. Research Journal of International Studies, Issue 12, hal. 4-20.
- Purwanto, A. (2011). *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol.8 No. 1, 1-94.